



Pengaruh Penguasaan Guru dalam Melakukan Variasi Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Muhammad Fikri¹, Raden Adinda², Rizka Putri³, Salsabila Ayu⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: fzulfikar84@upi.edu¹, adindazalfaf11@upi.edu², rizkaputrialf@upi.edu³, salsabilaokt@upi.edu⁴

Abstrak

Variasi mengajar menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki guru. Variasi belajar merupakan bentuk perubahan kegiatan guru dalam konteks belajar-mengajar, meliputi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan pola interaksi dengan siswa. Guru yang menguasai keterampilan mengajar dan menerapkan variasi di dalam pembelajaran membuat hasil belajar siswa menjadi lebih terlihat dan bermakna. Penelitian ini didasari oleh kemampuan guru dalam memvariasikan pengajarannya di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran jelas mengenai pengaruh penguasaan guru dalam melakukan variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa.. Penelitian ini dikaji melalui beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya dan penyimpulan dari hasil yang diperoleh, atau disebut dengan metode studi literatur. Untuk proses pemilihan literatur, dilakukan melalui 4 langkah berdasarkan pendapat Taylor. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa penguasaan guru dalam melakukan variasi mengajar memiliki cukup pengaruh terhadap hasil belajar siswa, namun hasil belajar siswa secara penuh dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lainnya.

Kata kunci: Guru; Variasi Mengajar; Hasil Belajar

Abstract

Variation in teaching is a basic skill that teachers must have. Variation in learning is a form of change in teacher activities in the context of teaching and learning, including teaching styles, use of learning media, and patterns of interaction with students. Teachers who master teaching skills and apply variations in learning make student learning outcomes more visible and meaningful. This research is based on the ability of teachers to vary their teaching in the classroom. This study aims to provide a clear picture of the effect of teacher mastery in carrying out teaching variations on student learning outcomes. For the literature selection process, it was carried out through 4 steps based on Taylor's opinion. The results of this study describe that the teacher's mastery in carrying out teaching variations has quite an influence on student learning outcomes, but student learning outcomes in full can be influenced by other internal and external factors.

Keywords : Teacher; Teaching Variation; Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman menuju ke zaman modern pasti akan selalu beriringan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, dengan perkembangan zaman tersebut sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan agar manusia dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada, sehingga dapat menghadapi beberapa tantangan kehidupan yang ada

pada saat ini dan juga nanti. pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Tantangan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pesatnya arus global. untuk menanggulangi tantangan tersebut perlu adanya peningkatan mutu pendidikan sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Pada Pasal 6 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwasanya "Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Artinya, bahwa tanggung jawab dari suatu pendidikan merupakan kewajiban dari seluruh lembaga pendidikan yang ada, baik pada pendidikan keluarga (informal), pendidikan sekolah (formal), maupun dari pendidikan masyarakat (non-formal). di dalam lembaga formal sekolah yang merupakan tempat terjadinya berbagai interaksi komponen pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga penting yang memegang peranan untuk menentukan suatu kegiatan pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan komponen yang berperan penting dalam pendidikan. beberapa tugas pokok dari guru adalah mulai dari merencanakan pembelajaran, mendidik, melatih serta membimbing siswa, dan juga melaksanakan tugas administratif lainnya.

Sebagai *transfer of knowledge*, peranan guru bukan hanya untuk memberikan suatu ilmu pengetahuan saja, namun guru juga harus dapat berperan sebagai fasilitator dan mediator yang berperan aktif dalam mengembangkan potensi dari peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara kreatif. hal ini juga sejalan dan sesuai dengan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.65 tahun 2013, yang berbunyi "proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didiknya."

Di sekolah, proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya sekedar mencatat dan menghafal materi yang ditulis di papan tulis, mengerjakan soal, tetapi harus diperhatikan juga teknik dan cara-cara guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran agar terlihat menarik. seringkali cara guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran ini bersifat konvensional dan tidak memiliki variasi dari segi suara, jeda, pemusatan siswa, kontak mata, dan gerak dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ii perlu diperhatikan agar siswa tidak mudah bosan dan jemu.

Sebagai komponen utama dalam sebuah proses pembelajaran, guru sangat penting dan harus mampu untuk menguasai semua keterampilan dasar mengajar. keterampilan dasar mengajar ini merupakan keterampilan khusus yang harus dikuasai. di dalam keterampilan dasar mengajar terdapat beberapa jenis keterampilan. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai seorang guru adalah keterampilan mengadakan variasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. penguasaan keterampilan mengadakan variasi ini penting, salah satunya untuk menghilangkan rasa kebosanan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga, pembelajaran akan terasa lebih menarik dan bermakna jika guru menguasai keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Apabila dalam suatu proses pembelajaran dam penyampaian materi tidak dilaksanakan secara baik dan justru monoton setiap harinya, tanpa adanya variasi mengajar, maka fokus dan perhatian yang diberikan siswa akan berkurang karena mudah teralihkan. sehingga penguasaan keterampilan pengadaan variasi mengajar penting untuk mengajarkan ilmu dan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa melalui prinsip-prinsip pendekatan dan variasi pembelajaran (Cica, 2019).

Pada tahun 2011 *Education Development Index* atau yang seringkali disebut (*EDI*), menyebutkan bahwa indonesia menduduki peringkat ke 69 dari 127 negara dari segi pendidikannya

(Lestari, 2016:2). Untuk kualitas guru, Indonesia juga menduduki urutan terakhir yaitu urutan ke 14. Untuk mutu dari pendidikan di Indonesia, sekitar 25% pendidik tidak memenuhi standar akademis dan 52% pendidik tidak memiliki sertifikasi profesi, berdasarkan penelitian dari laporan *Global Education Monitor* atau yang disingkat (*GEM*) 2016 (Supatra, 2018:1). Dari hasil yang sudah ada terbukti bahwa masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Peran guru sangat penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai. tugas guru yang merupakan garda terdepan pendidikan untuk menyampaikan ilmu dan berhubungan secara langsung dengan siswa, membimbing, menyampaikan informasi, dan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pentingnya peran guru menuntut hal tersebut, guru harus menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan mengajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna.

Guru seharusnya mendapatkan keahlian dalam gaya mengajar dan dapat bertindak dalam berbagai peran. guru harus menguasai 8 keterampilan, yaitu keterampilan membuka dan menutup, keterampilan bertanya, keterampilan menyatakan, keterampilan presentasi, keterampilan memimpin kelas, keterampilan mengelola perubahan, keterampilan memimpin diskusi kelompok dan keterampilan mengajar kelompok atau satu lawan satu. salah satu yang perlu guru kuasai adalah kemampuan melakukan perubahan instruksional. teknik membuat variasi adalah menggunakan beberapa sumber atau metode untuk menjadikan pembelajaran yang menarik dan efektif (Suminah 2016:1).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa solusi adalah solusi guru, dan bahwa perbedaan dalam kegiatan proses pembelajaran, baik dalam perubahan metode pengajaran, dengan beberapa media pembelajaran yang tepat, dan dalam pola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran, membuat kegiatan pembelajaran kurang menimbulkan kebosanan. atau kebosanan di kalangan siswa. Anitah, dkk (2008), mengatakan bahwa Perubahan kegiatan pembelajaran pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Perubahan pembawaan.
2. Perubahan bentuk interaksi.
3. Perubahan media.

Menurut Sumantri, dkk (1999), Guru harus memperhatikan hal-hal berikut ketika mengembangkan keterampilan variasi dalam mengajar yaitu:

1. Penggunaan variasi yang masuk akal.
2. Perubahan dari satu jenis ke jenis lainnya harus efektif.
3. Penggunaan variasi berdasarkan pada Bahan, metode , dan karakteristik siswa direncanakan.

Penerapan keterampilan variasi bisa dilakukan menggunakan media pembelajaran, metode pengajaran guru interaktif, aplikasi model Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan juga pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan budaya siswa. pembelajaran beragam akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. siswa akan merasa senang pada pembelajaran dan akan berpengaruh kepada semangat juga akan termotivasi untuk bisa memahami materi. Hal ini akan menjadikan kekuatan pendorong, untuk meningkatkan pemahaman siswa. Meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi akan sejalan dengan hasil pembelajaran siswa yang meningkat.

Berkaitan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperjelas pengaruh yang diberikan oleh keterampilan variasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur yaitu penelitian yang mengkaji beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya dan menyimpulkan dari hasil yang diperoleh. Seperti yang dikemukakan oleh Taylor, proses seleksi literatur yang dilakukan melalui 4 tahap/prosedur. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Menyusun, menata literatur yang akan ditelaah. Literatur yang diulas adalah literatur yang berkaitan dengan topik/masalah.

Dalam tahapan organisasi sastra, karya sastra dicari gagasan, tujuan secara umum dan juga kesimpulan yang dilihat dari abstrak, beberapa kalimat paragraf mengenai pengantar dan kesimpulan, dan mengelompokkan karya sastra ke dalam kategori tertentu; (2) Sintesis, yang bertujuan untuk merangkum hasil pengorganisasian karya sastra sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, dan mencari beberapa keterkaitan yang ada antar karya sastra; (3) Mengidentifikasi apa artinya, melakukan identifikasi terkait isu-isu yang kontroversial. Isu kontroversial adalah suatu topik yang dianggap penting untuk dianalisis dan dibahas untuk membuat suatu artikel yang sangat menarik untuk dibaca, dan (4) merumuskan, yaitu merumuskan beberapa pertanyaan yang dirasa memerlukan adanya penelitian lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Mengajar

Keterampilan dasar mengajar guru atau *teaching skills* harus dimiliki oleh guru pengajar sebagai keterampilan bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional (Gilcman, dalam Rombot, 2020). Keterampilan dasar mengajar sangat memberikan makna yang mendalam dalam mengajar, oleh karena itu keterampilan dasar mengajar mutlak untuk dimiliki dan dikuasai oleh guru sebagai tenaga pengajar. Terdapat 8 keterampilan dasar mengajar guru yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, yaitu:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
2. Keterampilan Menjelaskan
3. Keterampilan Bertanya
4. Keterampilan Memberikan Penguatan
5. Keterampilan Mengadakan Variasi
6. Keterampilan Mengelola Kelas
7. Keterampilan Memimpin Diskusi Kecil
8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Setiani dan Donni (2015) mengemukakan bahwa guru yang paripurna adalah guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar secara baik. Menurut Safitri dan Sontani (2016) hasil belajar siswa berkaitan erat dengan keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Maka dari itu, keterampilan guru jangan sampai monoton dan tidak dikuasai, guru harus mampu memberikan suasana yang berbeda agar siswa tidak jemu dalam mengikuti pembelajaran. Usman (dalam Sigiro, 2021) berpendapat bahwa keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kompetensi dan keterampilan yang digunakan guru untuk mengarahkan aktivitas dan pengalaman siswa untuk membantu mereka berkembang dan menyesuaikan diri. Dalam hal ini berarti keterampilan mengajar guru merupakan suatu keterampilan pedagogik guru yang harus dikuasai dalam membimbing aktivitas belajar di dalam kelas.

Variasi Mengajar Guru

Variasi adalah suatu keberagaman yang tidak membuat sesuatu menjadi berulang atau monoton. Pembelajaran divariasikan oleh guru untuk mengatasi kebosanan siswa agar tercipta pembelajaran yang penuh partisipasi dan motivasi (Asril, 2011). Menurut Sanjaya (2006), keterampilan yang paling mendasar adalah kemampuan guru yang berusaha menjaga suasana pembelajaran tetap menarik dan tidak membosankan, hal ini akan menyebabkan siswa memiliki semangat dan ketekunan dalam mengikuti setiap rangkaian pembelajaran.

Variasi kegiatan pembelajaran dapat dikategorikan menjadi 3 kategori: variasi dalam mengajar, pola interaksi, dan media yang mendukung atau membantu pembelajaran (Madjid, 2019).

1. Variasi dalam mengajar meliputi:

- a. Variasi suara (*teacher voice*), suara guru merupakan hal yang paling penting di dalam kelas karena mayoritas pembelajaran berlangsung melalui apa yang dikomunikasikan secara verbal. Hal ini juga akan berdampak pada fokus dan pusat perhatian siswa. Jika guru berbicara dengan suara yang kecil terus-menerus, tentu siswa akan merasa bosan sehingga tidak mendengarkan dan fokus pada hal yang lain. Maka dari itu variasi pada suara guru diperlukan, dari yang keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat.
- b. Pemusatan perhatian (*focusing*), hal ini dimaksudkan untuk memfasilitasi fokus siswa, khususnya dengan cara guru menginstruksikan kata atau kalimat tertentu disertai dengan gestur atau gerakan, seperti “Perhatikan baik-baik!”, “Jangan ada yang bersuara!”.
- c. Kesenyapan atau kebisuan (*teacher silent*), yang dimana guru tiba-tiba diam sejenak sambil memandang kepada siswa-siswa yang sedang sibuk sendiri untuk menarik perhatian.
- d. Mengadakan kontak pandang (*eye contact*) ini bertujuan untuk mengecek pemahaman siswa, memberi perhatian khusus yang mencerminkan keakraban hubungan antara guru dan siswa dalam belajar mengajar.
- e. Gerakan badan dan mimik, merupakan komunikasi antara guru dan murid untuk mengkomunikasikan pesan secara efektif.
- f. Pergantian posisi dan gerak guru, hal ini untuk guru dapat mengontrol tingkah laku siswa di dalam kelas.

2. Variasi dalam pola interaksi, dimaksudkan untuk menghibur siswa, menghindari kebosanan, dan memperindah lingkungan kelas agar memudahkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuannya. (Wahyulestari, 2018). Dari sudut pandang siswa, interaksi dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu interaksi klasikal, kelompok, dan individual.

- a. Kegiatan klasikal
 - 1) Mendengarkan informasi dan tanya jawab
 - 2) Demonstrasi oleh guru atau siswa
 - 3) Menyaksikan tayangan video, film, permainan peran yang kemudian diikuti oleh diskusi atau tugas
- b. Kegiatan kelompok
 - 1) Mendiskusikan suatu masalah
 - 2) Menyelesaikan suatu proyek
 - 3) Melakukan suatu percobaan/pengamatan
 - 4) Melakukan latihan suatu keterampilan
- c. Kegiatan perorangan
 - 1) Membaca atau menelaah suatu materi
 - 2) Mengerjakan tugas secara individu

- 3) Memikirkan penyelesaian masalah
3. Variasi dalam menggunakan media dan alat pembelajaran
- a. Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*). Contoh: grafik, bagan, poster, gambar, film, atau powerpoint.
 - b. Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*). Contoh: rekaman suara, lagu, film, video, sosiodrama.
 - c. Variasi alat atau bahan yang dapat diraba dan di gerakkan (*motorik*). Contoh: peragaan siswa, topeng, patung.
 - d. Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (*audio-visual aids*). Contoh: film, televisi, radio, slide projector.

Alat peraga dapat disesuaikan menurut tujuan dan kegunaannya, karakteristik siswa juga dipertimbangkan. Sebagaimana terdapat siswa yang lebih condong belajar dengan mendengarkan, melihat, menyentuh, atau semua hal di atas. Menerapkan variasi merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru.

Menerapkan variasi merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran maka diharapkan siswa tidak akan bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang berlangsung. Semakin banyak variasi yang dilakukan guru, maka siswa akan merasa memiliki pengalaman baru yang nantinya akan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Pratiwi & Ediyono, 2019).

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamalik, 2015). Menurut Sudjana (2016), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar.

Sanjaya (2011) mengatakan Hasil belajar adalah tentang pencapaian Kemampuan sesuai dengan tujuan khusus dari program. Oleh karena itu, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah Rancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang Tujuan pembelajaran untuk keberhasilan siswa.

Dalam Sudjana (2016) Kingsley mengatakan, hasil belajar dibagi menjadi 3, yaitu (1) kebiasaan dan keterampilan, (2) pengertian dan pengetahuan, (3) cita- cita dan sikap. sejalan dengan itu Gagne juga mengatakan dalam Sudjana (2016), hasil belajar dibagi menjadi 5 yaitu (1) informasi lisan, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) keterampilan kognitif, dan (5) sikap.

Menurut Benjamin S. Bloom (2016) hasil belajar ranah kognitif membagi menjadi 6 yaitu, (1) memikirkan, (2) paham, (3) implementasi, (4) menganalisis, (5) evaluasi, (6) kreatif. kemudian pada hasil belajar ranah afektif Benjamin S. Bloom membagi menjadi 5 yaitu, (1) sikap, (2) minat, (3) nilai, (4) moral, dan (5) *self concept*. dan pada hasil belajar ranah psikomotorik Leighbody dalam Haryati (2016) mengatakan bahwa hasil penilaian belajar psikomotorik harus mencangkup 5 penilaian, yaitu, (1) siswa mampu dalam menggunakan media, (2) siswa mampu menganalisis suatu permasalahan dan menyusun hasil kerja, (3) siswa mampu secap dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan yang diberikan, (4) siswa mampu membaca simbol atau gambar, (5) keselarasan dalam bentuk dan ukuran yang telah ditentukan.

Penguasaan Guru dalam Variasi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Mendidik, mengajar dan membimbing merupakan bentuk peranan dari seorang guru. Peranan guru menjadi faktor dalam mengoptimalkan pembelajaran dalam mencapai mutu hasil belajar yang berkualitas. Pencapaian hasil belajar yang berkualitas diperlukan keterampilan dalam mengajar. Saragih (2008) menyebutkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan dan mengadakan variasi mengajar adalah kompetensi minimal yang harus dimiliki seorang guru.

Berdasarkan pendapat Saragih (2008) yang menyebutkan kompetensi minimal guru salah satunya adalah variasi mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, Sanjaya (2006) dalam bukunya menyebutkan bahwa variasi mengajar menjadi keterampilan dasar seorang guru dalam mengajar. Dapat diartikan bahwa penting bagi guru dapat menguasai variasi mengajar karena menjadi keterampilan utama yang harus dimiliki guru.

Variasi mengajar merupakan bentuk perubahan cara atau gaya penyampaian guru dalam mengajar untuk menghilangkan kejemuhan siswa ketika belajar sehingga siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran (Majid, 2013). Variasi mengajar meliputi variasi dalam gaya mengajar, variasi interaksi guru dan murid serta variasi penggunaan media pembelajaran (Djamalah & Zain, 2013).

Guru yang tidak dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dapat menurunkan hasil belajar siswa tersebut. Ketidaktertarikan ini dapat disebabkan oleh variasi mengajar guru yang kurang. Variasi mengajar yang kurang akan menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif dan siswa tidak mampu berkonsentrasi penuh (Fitriani, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumiah (2013) mengenai keterampilan variasi mengajar guru menunjukkan bahwa variasi mengajar yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian Setyaningsih & Sunarso (2020) menyebutkan bahwa variasi mengajar guru memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa, semakin baik variasi mengajar yang diberikan guru maka semakin baik juga hasil belajar siswa. Melalui variasi mengajar akan membuat siswa lebih fokus pada materi yang diajarkan sehingga dapat mengantarkan siswa pada pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar yang baik (Wedyawati, 2015).

Variasi gaya atau cara mengajar guru menjadi hal pertama yang harus dilakukan guru. Variasi suara dalam gaya mengajar digunakan untuk menarik perhatian siswa (Marno & Idris, 2010). Intonasi, volume, nada dan kecepatan dalam penyampaian pembelajaran penting untuk divariasikan (Djamalah & Zain, 2013). Variasi seorang guru dapat membangun konsentrasi pada diri siswa.

Selain suara, mimik dan gestur atau gerak perlu ikut divariasikan karena dengan mimik dan gerak dapat memperjelas maksud yang ingin disampaikan guru dan siswa akan lebih mudah dalam menangkap maksud atau makna yang disampaikan guru (Marno & Idris, 2010). Helmiati (2013) menyebutkan bahwa mimik dan gerak seperti ekspresi wajah yang ceria, bersemangat, senyuman, anggukan kepala, tatapan mata, dan gerakan tangan dapat menjadi penguatan non-verbal untuk siswa. Melalui variasi mimik dan gestur dapat membangun suasana kelas yang hidup (Fitriani, 2016). Suasana kelas yang hidup akan membuat siswa nyaman dalam belajar, sehingga fokus dalam belajarnya dapat meningkat.

Sebagai guru penting untuk menguasai kelasnya, karena itu variasi posisi atau perpindahan guru perlu dilakukan. Marno & Idris (2013) mengemukakan bahwa perubahan posisi guru ke arah kanan - kiri, depan - belakang, mendekat - menjauh dari siswa dapat menumbuhkan kedekatan dan

kesan hangat pada siswa karena terdapat pengaruh psikologis pada siswa. Adanya variasi posisi ini akan membuat siswa merasa diperhatikan sehingga dirinya dapat belajar dengan baik.

Kesenyapan atau kebisuan guru dalam variasi mengajar pun memberikan manfaat kepada siswa, ketika guru tidak berbicara ketika siswa membuat gaduh akan membuat siswa menyadari bahwa dirinya sedang diawasi. Selain itu, kesenyapan atau kebisuan guru saat guru memberikan pertanyaan menjadi bentuk kesempatan untuk siswa dapat berpikir dan mengemukakan pendapatnya (Fitriani, 2016). Dengan adanya kesenyapan atau kebisuan guru ini dapat membentuk hasil belajar pengetahuan dalam berpikir, keterampilan dalam berpendapat sekaligus sikap disiplin pada siswa.

Dalam membangun fokus dan menarik perhatian siswa dalam belajar, guru juga perlu memvariasikan pemusatkan perhatian (*focusing*) secara verbal, agar siswa yang kurang memperhatikan tidak tertinggal materi yang sudah disampaikan guru (Fitriani, 2016). Fitriani juga menyebutkan bahwa kontak pandang pun menjadi hal yang penting untuk divariasikan karena dapat membangun hubungan yang positif atau menumbuhkan keakraban dengan siswa serta menarik minat dan perhatian belajar siswa.

Selain terdapat variasi dalam gaya mengajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, variasi dalam penggunaan media belajar pun dapat mempengaruhi. Media pembelajaran merupakan alat penyampai informasi atau pesan kepada siswa yang merangsang keinginan siswa untuk belajar dan memudahkan siswa untuk memahami informasi atau pesan (Almknun dalam Swandani, 2014).

Wedyawati (2015) menemukan pengaruh antara keterampilan variasi mengajar dalam penggunaan media dengan minat dan hasil belajar siswa. Dalam penelitiannya, penggunaan variasi media audio maupun media visual sangat menunjang proses pembelajaran juga meningkatkan minat belajar siswa.

Variasi pola interaksi meliputi pola satu arah, dua arah, tiga arah hingga multi arah (Usman, 2005) dapat mendukung proses pembelajaran karena dapat menarik perhatian siswa dan siswa menjadi lebih mudah dalam menerima materi serta kelas menjadi lebih hidup (Slameto, 2003).

Dari penjelasan terkait dengan pengaruh penguasaan variasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa, Mustika & Rahmi (2019) menyebutkan bahwa variasi mengajar guru yang kurang efektif dan efisien belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, jika variasi mengajar guru sudah cukup baik tetapi hasil belajar belum meningkat dapat diduga adanya pengaruh faktor eksternal seperti kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin waktu, standar pelajaran, fasilitas belajar, faktor keluarga dan faktor masyarakat (Slameto, 2010). Adapun faktor internal yang dikemukakan Slameto untuk hasil belajar siswa diantaranya intelegensi, kematangan, kesiapan, perhatian, motif dan bakat.

Hasil belajar siswa tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variasi belajar, adanya faktor eksternal lain yang mempengaruhi belajar siswa tidak mengartikan bahwa guru tidak perlu memvariasikan pengajarannya. Guru tetap perlu melakukan variasi mengajar untuk mendukung siswa dalam mencapai hasil belajarnya. Oleh karena itu, terdapat berbagai pengembangan variasi mengajar yang dapat dilakukan oleh guru. Berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran melalui pemanfaatan benda sekitar merupakan salah satu pengembangan yang dapat dilakukan guru untuk memvariasikan pengajaran (Wedyawati, 2015). Saragih (2008) dan Fitriani (2016) menyebutkan pengembangan variasi mengajar dapat dilakukan dengan melakukan supervisi oleh Kepala Sekolah atau assessor secara cermat kepada guru dan memberikan kesempatan guru untuk mengemukakan kesulitannya dan mencari solusi bersama untuk kesulitan tersebut.

SIMPULAN

Variasi mengajar menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki guru. Variasi belajar merupakan bentuk perubahan kegiatan guru dalam konteks belajar-mengajar, meliputi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan pola interaksi dengan siswa. Dengan variasi pembelajaran diharapkan siswa tidak bosan dalam belajar. Semakin banyak variasi yang dilakukan guru maka siswa akan merasa memiliki pengalaman baru yang akan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang menguasai keterampilan mengajar dan menerapkan variasi di dalam pembelajaran membuat hasil belajar siswa menjadi lebih terlihat dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. F., Sowiyah., Siswantoro. (2019). Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kelas V. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(7).
- Anitah W, Sri. dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Fitriani, A. 2016. Implementasi Variasi Mengajar Guru Kelas V di Sekolah dasar Negeri 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 33(5), Hlm 1–12.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswanda Pressindo.
- Madjid, Arqam. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Peqquruang: Conference Series*, 1(1).
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marno dan Idris. (2010). *Strategi dan Metode Pengajaran*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustika, W., & Rahmi, E. (2019). Pengaruh Variasi Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IS SMA Pertwi 1 Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 798-810.
- Pratiwi, C.P & Ediyono, S. (2019). Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran. *Jurnal Sekolah PGSD*, 4(1).
- Rahmiati. D., Nuraulia. P. (2021). Analisis Variasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Rombot, Olivia. (2020). *Keterampilan Mengajar*. Binus University, Faculty of Humanities.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23-34.
- Setyaningsih, S. (2020). Hubungan Variasi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, 9(2), 66-71.
- Sigiro, A.S. (2021). Keterampilan Mengajar Guru PAK Sebagai Faktor dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 4(2).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiah, N. 2013. *Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA*.
- Syaiful Bahri Djamaraha & Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahyulestari, M.R.D. (2018). *Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar*. PROSIDING: Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi.
- Wedyawati, N. (2015). *Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang*. Vox Edukasi, 6(2), 143-155.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Hs. Aliffiani., Syafrina. A., Husin. M. (2018). Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 3(2).
- Likuayang. L., Dkk. (2022). Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Yume : Journal Of Management*, 5(2), 119-127.